

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam memanusiakan manusia yang pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik itu pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religious dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Edward Sallis menyatakan bahwa Total Quality Management (TQM) Pendidikan adalah memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap intuisi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran didunia pendidikan akan terlihat pada hasil belajar siswa yang telah dicapai oleh siswa. Maksudnya adalah semakin baik hasil belajar yang dicapai oleh siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan pembinaan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan dan semakin rendah hasil belajar yang dicapai oleh siswa

maka semakin rendah pula keberhasilan pembinaan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat komponen pendidikan yaitu adanya guru/pendidik, siswa/peserta didik, dan media pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik menilai dan mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Belajar merupakan interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Kemampuan berkomunikasi pada seorang anak memang perlu dilatih dengan baik sebagai bekal untuk menjalin hubungan sosial. Menurut Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.<sup>1</sup>

Belajar untuk disekolah dasar berarti interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.<sup>2</sup>

Belajar juga faktor yang mempengaruhi dan paling berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Belajar juga proses dari hal yang tidak tahu menjadi tahu dan juga syarat yang utama untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Nunzairina, dkk, (2019), *Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Baitussalam, Jurnal Raudhah*, Vol. 07, No. 01, Hal: 40-52

<sup>2</sup> Muhamad Afandi. dkk, (2013), *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, hal. 1.

kepintaran dalam segala hal, baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

Berbicara mengenai belajar, dalam proses pembelajaran terdapat banyak disiplin ilmu yang menjadi ruang lingkup pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Wasliman berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.<sup>3</sup>

Sebagai mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar, IPS mempunyai tujuan dan misi dalam pembelajaran. IPS merupakan ilmu pengetahuan dalam konsep nilai-nilai sosial yang dipelajari generasi muda dalam tingkat pendidikan sekolah dasar. Jadi, IPS merupakan sebuah program pengembangan yang dilakukan pada diri peserta didik yang bertujuan untuk pendewasaan diri peserta didik sebagai makhluk sosial dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas dapat kita ketahui bahwa pendidikan IPS sangatlah penting dipelajari oleh siswa tingkat sekolah dasar. Pendidikan IPS dapat memberikan sumbangan dalam menciptakan kepribadian sosial pada diri peserta didik sebagai individu yang baik. Hal ini tentunya sangat berdampak pada proses hubungan sosial dalam interaksi dan komunikasi dalam bermasyarakat dan bernegara.

---

<sup>3</sup>Ajat Sudrajat dan Nurul Ismi, 2016, *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Masalah Sosial Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Incide-Outside Circle (IOC) Di Kelas IV SDN Cipinang Melalui 12 Petang Jakarta Timur*, Jurnal Penelitian Humano, Vol.7 No. 2, hal. 149-160

Untuk menentukan keberhasilan pada pembelajaran IPS dapat dilihat dari bagaimana guru dalam merancang perencanaan pada proses pembelajaran, termasuk bagaimana cara guru dalam memadukan berbagai model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menjadi target pencapaian pembelajaran peserta didik. Hingga pada suasana proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, apakah terlihat monoton atau membosankan.

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi dan wawancara kepada guru wali kelas IV SD N 056623 Hinai Kanan mengenai masalah-masalah apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran IPS. Menurut wali kelas IV bapak Zulkifli, S.Pd, ada beberapa masalah yang sering dihadapinya ketika mengajarkan mata pelajaran IPS kepada siswa kelas IV, diantaranya yaitu: kurangnya minat belajar siswa ketika belajar IPS di kelas, hal ini dilihat dari nilai hasil belajar yang didapati siswa pada ujian Akhir Semester I Tahun 2020/ 2021 siswa kelas IV SD N 056623 Hinai Kanan, pada mata pelajaran IPS diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata 70. Dari 27 siswa yang mencapai KKM dengan nilai 75 hanya 15 siswa yang berhasil mencapainya. Selain minat belajar siswa yang rendah, peneliti juga melihat dan memantau wali kelas tersebut selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu kurangnya media atau model pembelajaran di kelas tersebut dan guru lebih cenderung menggunakan model ceramah selama proses pembelajaran, dan hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya minat belajar siswa ketika belajar IPS di kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru wali kelas IV tersebut, peneliti menemukan sebuah permasalahan dimana permasalahan tersebut termasuk dari faktor-faktor rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD N 056623 Hinai Kanan. Peneliti menyimpulkan bahwa hal utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa adalah masih terbatasnya kemampuan guru dalam mendesain penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga hal ini lah yang sangat berdampak pada ketidak minatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS pada materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa dan inilah menyebabkan rendahnya hasil belajar yang didapati siswa pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa.

Menurut peneliti berdasarkan permasalahan ini, perlunya suatu gebrakan pembelajaran yang harus diciptakan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa di kelas IV SD N 056623 Hinai Kanan. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa ketika belajar terutama pada pembelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa adalah model Pembelajaran (*Teams Games Tournament*) TGT.

Sejalan dengan temuan permasalahan itu, peneliti ingin menerapkan satu model pembelajaran yang berbasis kelompok dengan bentuk pola pembelajaran sambil bermain. Peneliti memiliki keyakinan bahwa penerapan

model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam mata pelajaran IPS akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan pemahaman dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* merupakan model pembelajaran dengan belajar tim yang menerapkan unsur permainan turnamen untuk memperoleh poin bagi skor tim mereka. Model pembelajaran ini termasuk dalam salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif, namun berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, pembagian tim dalam model TGT ini berdasarkan tingkat kemampuan siswa.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* yang dimana model ini disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS tentang “Keberagaman Suku Budaya Bangsa”. Peneliti ingin mengetahui apakah melalui model pembelajaran ini siswa akan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti mengambil simpulan berdasarkan judul penelitian yang telah ditemui peneliti terkait dengan **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa Di Kelas IV SD N 056623 Hinai Kanan Kecamatan Hinai Tahun Ajaran 2020/2021”**.

---

<sup>4</sup> Istarani, (2017), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal: 239

## B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan apa yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka perlu dibuat identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran masih tergolong rendah.
2. Rendahnya minat belajar siswa di kelas IV pada mata pelajaran IPS.
3. Kurangnya sumber atau media yang digunakan guru selama proses pembelajaran.
4. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas IV SD 056623 Hinai Kanan masih rendah.
5. Siswa cenderung pasif, hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa di kelas IV SD N 056623 Hinai Kanan?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa di kelas IV SDN 056623 Hinai Kanan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa di kelas IV SDN 056623 Hinai Kanan?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa di kelas IV SD N 056623 Hinai Kanan?
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa di kelas IV SDN 056623 Hinai Kanan?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Teams Games Tournamen* pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa di kelas IV SDN 056623 Hinai Kanan?

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran secara baik dan mempunyai pengalaman belajar yang melekat dalam dirinya.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui secara pasti bahwa penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Budaya Bangsa.